

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kebudayaan merupakan sekumpulan gagasan yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalaman yang ada pada diri manusia yang menjadi suatu pandangan hidup dari sekelompok orang, pandangan hidup tersebut dapat berupa kepercayaan, nilai, perilaku maupun simbol-simbol yang mereka terima dan pahami dari proses komunikasi dari satu generasi ke generasi berikutnya (Setiaji, 2022: 2-3). Berdasarkan penjelasan tersebut, istilah budaya telah melekat dan sering kita dengar di dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat yang hidup dalam keanekaragaman, tentu saja memiliki budaya yang berbeda-beda. Budaya itu sendiri telah dimiliki oleh sekelompok orang sejak dahulu dan telah diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya.

Dalam komunikasi budaya, setiap individu seharusnya memahami masing-masing budaya yang ada disekitarnya, sehingga dapat beradaptasi ketika berada dengan kebudayaan yang berbeda. Sebuah identitas atau karakteristik budaya itu dapat membentuk pemahaman mengenai komunikasi yang benar dan sesuai dengan latar belakang sosial.

Komunikasi dan kebudayaan merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Pusat perhatian komunikasi dan kebudayaan terletak pada variasi

langkah dan cara manusia berkomunikasi melintasi komunitas manusia atau kelompok sosial. Komunikasi merupakan interaksi yang dilakukan manusia antara dua orang atau lebih dalam memberikan informasi atau menerima informasi yang disengaja maupun tidak sengaja, baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi dilakukan agar saling bertukar pesan, melihat respon dari lawan bicara. Peran komunikasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Sebab tanpa komunikasi maka tidak ada proses interaksi, saling tukar ilmu pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan informasi.

Pelintasan komunikasi itu biasanya menggunakan kode-kode, baik secara verbal maupun non verbal, yang secara alamiah selalu digunakan dalam semua konteks interaksi. Hubungan antara budaya dan komunikasi penting dipahami untuk memahami komunikasi antarbudaya, oleh karena melalui pengaruh budayalah orang-orang belajar berkomunikasi.

Kehidupan manusia tidak dapat dipungkiri dalam menjalani kesehariannya selalu menghadapi berbagai masalah. Masalah (problem) merupakan bagian dari kehidupan manusia baik bersumber dari dalam diri maupun lingkungan sekitar. Hampir setiap hari manusia berhadapan dengan suatu masalah yang perlu dicari jalan keluarnya. Adanya permasalahan tersebut secara tidak langsung menjadikan kemampuan pemecahan masalah sebagai aktivitas dasar manusia untuk dapat bertahan hidup. Oleh karena itu, setiap individu diharapkan mampu berperan sebagai salah satu pemecah masalah yang handal untuk dapat mempertahankan kehidupannya (Harefa, 2020). Upaya-upaya

yang diterapkan untuk penyelesaian konflik, seringkali juga bersumber dari kearifan lokal atau kebudayaan yang ada.

Menurut Edward B. Taylor dalam (Raynahiah 2022), budaya adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya meliputi ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, tradisi dan semua kemampuan yang dibutuhkan manusia sebagai anggota masyarakat. Karenanya, istilah kebudayaan ada kalanya digunakan untuk menerangkan semua kreatifitas manusia dalam semua bidang kehidupannya. Ia adalah penciptaan, penerbitan dan pengolahan nilai-nilai insani, yang secara istilah berarti peradaban (civilization). Berdasarkan penjelasan tersebut, di Indonesia sendiri terdapat banyak budaya yang telah dipercaya sejak dahulu. Budaya yang dipercayai itu jenisnya bermacam-macam baik berupa tarian, lagu, rumah adat, busana, upacara adat (ritual) dan lain sebagainya.

Masyarakat di Negara Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang penuh budaya dan kaya akan keberagaman, salah satunya keberagaman cara berpakaian dan bahan dasar pakaian. Contohnya dalam masyarakat Jawa, batik dikenal sebagai identitas masyarakat Jawa, sedangkan di masyarakat Nusa Tenggara Timur (NTT) terdapat kain tenun. Kain tenun di NTT dikenal dengan nama Tenun Ikat NTT. Bahkan ada kain tenun yang menggambarkan penghayatan akan karya Tuhan yang besar atau alam.

Masyarakat Nusa Tenggara Timur yang masih menjunjung tinggi kebudayaan, salah satunya adalah busana yaitu tenun ikat motif Buna pada masyarakat Desa Oepuah Selatan, Kecamatan Biboki Moenleu, Kabupaten Timor Tengah Utara. Alasan penulis meneliti tentang motif Buna dibandingkan dengan tenun ikat lainnya karena motif Buna merupakan icon leluhur yang terdapat pada Masyarakat Biboki. Dalam Bahasa daerah “Buna’ yang berarti hiasan pada kain tenun. Motif yang terdapat pada tenun ikat Buna merepresentasi kepercayaan Masyarakat Biboki terhadap leluhur. Motif Buna juga menjadi salah satu tenun ikat yang memiliki nilai jual yang tinggi. Tenun Buna atau tenunan Buna adalah menenun untuk membuat corak atau motif pada kain dengan menggunakan benang yang terlebih dahulu telah diwarnai, sehingga menghasilkan motif dengan berbagai warna yang begitu memikat mata.

Motif Buna menjadi salah satu tenun ikat di TTU yang terkenal karena memiliki bentuk yang indah dan pembuatannya yang sudah jarang ditemukan. Menurut Kementerian pariwisata republik Indonesia, menariknya tidak semua penenun di TTU bisa menghasilkan motif tersebut dikarenakan proses produksi membutuhkan durasi menenun selama enam bulan hingga satu tahun. Lebih spesifik, penyulaman dilakukan menggunakan benang yang berbeda warna. Hal ini tentunya membutuhkan kesabaran dan keterampilan dari para penunun. Masyarakat Biboki memanfaatkan tenun ikat motif Buna sebagai salah satu media komunikasi dalam menyampaikan pesan atau informasi. Contohnya

pada motif Buna terdapat corak bintang, corak mahkota, corak bunga dan corak buaya. Proses pewarnaan tenun selalu dilakukan dengan cara tradisional. Hal ini tentu menjadi value lain dari tenun-tenun tersebut. Terkait pewarnaan juga dilakukan sesuai fungsi dari tenunnya. Sebab, tenun dan warnanya biasanya disesuaikan dengan beragam upacara dan juga tradisi di TTU.

Untuk melihat nilai ketuhanan, kekuasaan, keindahan dan kepercayaan terhadap leluhur yang terdapat pada motif Buna tersebut, penulis menggunakan teori representasi dari Stuart Hall. ia membagi representasi ke dalam tiga bentuk yakni representasi reflektif, representasi intensional, dan representasi konstruksionis. Representasi reflektif adalah bahasa atau berbagai simbol yang mencerminkan makna, representasi intensional adalah bagaimana bahasa atau simbol mengejawantahkan atau mewujudkan maksud pribadi sang penutur. Sementara representasi konstruksionis adalah bagaimana makna dikonstruksi kembali 'dalam' dan 'melalui' bahasa. Penulis ingin menjelaskan motif Buna berdasarkan teori representasi dari Stuart Hall yang lebih berfokus pada representasi konstruksionis yang melihat makna suatu simbol kemudian dikonstruksi atau dijelaskan kembali menurut sudut pandang dari penulis.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: **Representasi Motif Buna Pada Tenun Ikat Biboki Pada Masyarakat Desa Oepuah Selatan, Kecamatan Biboki Moenleu, Kabupaten Timor Tengah Utara.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi motif Buna pada tenun ikat Biboki dalam masyarakat desa Oepuah Selatan, Kecamatan Biboki Moenleu, Kabupaten Timor Tengah Utara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan mengenai representasi motif Buna pada tenun ikat Biboki dalam masyarakat desa Oepuah Selatan, Kecamatan Biboki Moenleu, Kabupaten Timor Tengah Utara.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti kemukakan maka manfaat dari penelitian yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut:

### **a. Manfaat praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai bagaimana mengidentifikasi motif buna pada tenun ikat biboki pada masyarakat Desa Oepuah Selatan, Kecamatan Biboki Moenleu, Kabupaten Timor Tengah Utara dan sebagai referensi tambahan untuk tugas akhir bagi para mahasiswa serta melengkapi referensi kepustakaan di Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

b. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu linguistik dan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan, terlebih khusus mengenai teori komunikasi budaya dalam metode studi kasus

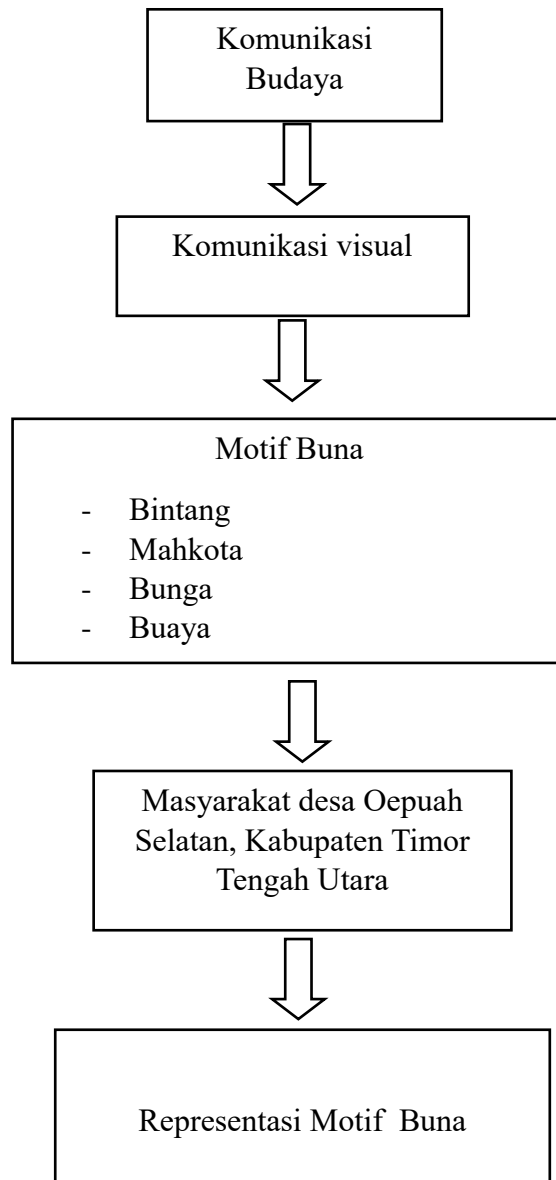
## **1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis**

### **1.1.5 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2019:95). Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka pemikiran ini adalah penalaran yang dikembangkan dalam memecahkan masalah penelitian, pada dasarnya kerangka penelitian ini menggambarkan jalan pikiran dan pelaksanaan penelitian mengenai analisis makna.

Kerangka pemikiran yang dibuat yakni komunikasi budaya yang ada di masyarakat desa Oepuah Selatan, representasi motif Buna pada tenun ikat biboki yang memiliki motif bintang, mahkota, bunga dan buaya, Dengan demikian kerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

**Bagan 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**





### **1.2.5. Asumsi**

Michel Polanyi menyebut asumsi-asumsi itu sebagai dimensi yang tidak terungkap atau tersembunyi dalam ilmu pengetahuan (Prasetyo 2022). Motif Buna beragam yakni berbentuk bintang, mahkota, bunga dan buaya, sehingga asumsi yang digunakan pada penelitian ini adalah ada representasi motif Buna pada tenun ikat Biboki dalam masyarakat desa Oepuah Selatan, Kecamatan Biboki Moenleu, Kabupaten Timor Tengah Utara.

### **1.3.5. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2019:99). Oleh karena itu, sesuai dengan kerangka pemikiran dan asumsi yang dikemukakan sebelumnya, Adapun hipotesis dalam penelitian ini ialah adanya representasi motif Buna pada tenun ikat Biboki yang berbentuk mahkota, bintang, bunga dan buaya.